

## Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar PAI Pada Kurikulum Merdeka

Novita Peggy Melina<sup>1</sup>, Yuni Safitri<sup>2</sup>, Mu'in Abdullah<sup>3</sup>.

[novitapegy@gmail.com](mailto:novitapegy@gmail.com)<sup>1</sup>, [yunisafitri006@gmail.com](mailto:yunisafitri006@gmail.com)<sup>2</sup>, [muinalumma@yahoo.com](mailto:muinalumma@yahoo.com)<sup>3</sup>

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta<sup>1,2,3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, May 7<sup>th</sup>, 2025

Revised, May 19<sup>th</sup>, 2025

Accepted, May 20<sup>th</sup>, 2025

#### Keywords:

Social Media, Learning Behavior, Islamic Religious Education.

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*This study investigates the impact of social media on the learning behaviors associated with Islamic religious education within the framework of the Merdeka curriculum at Muhammadiyah 1 Sukoharjo High School. Employing a quantitative methodology, the research involved students from the 10<sup>th</sup> and 11<sup>th</sup> grades, selected through Probability Sampling techniques. Data were gathered via questionnaires and subsequently analyzed using descriptive statistics alongside SPSS version 25.0. The findings indicated that the use of social media fell within the "medium" category, with 14 students classified under this designation, while learning behavior also aligned with the "medium" category, encompassing 9 students. The Kolmogorov-Smirnov normality test produced a significance value of 0.200, exceeding the 0.05 threshold, while the linearity test yielded a significance value of 0.764, also greater than 0.05. Furthermore, the product moment hypothesis test resulted in a significance value of 0.008.*

**Corresponding Author: Mu'in Abdullah**, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Indonesia, Email: [muinalumma@yahoo.com](mailto:muinalumma@yahoo.com) Phone Number: 082135115914



Copyright©2025, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di kalangan pelajar. (Chintya & Khoiriyah, 2017) mengemukakan bahwa perkembangan internet telah mengalami transformasi signifikan dari sekadar sarana komunikasi menjadi platform interaktif yang memungkinkan partisipasi aktif pengguna dalam berbagi informasi dan menjalin relasi social. Kusuma (2020) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa media sosial menjadi sarana utama bagi generasi Z untuk mengakses dan menyebarkan informasi, memudahkan proses pembelajaran dan transmisi pengetahuan secara lebih efisien (Kusuma, 2020).

Dalam konteks pendidikan, (Castro-Romero, 2015) mengidentifikasi bahwa penggunaan media sosial telah merambah ke berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan agama Islam. (Al-Rahmi, Othman, & Yusuf, 2015) menemukan bahwa media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja akademik. Perilaku belajar sendiri, sebagaimana didefinisikan oleh (Fadli, 2024) merupakan aktivitas atau reaksi yang dilakukan oleh individu sebagai respons terhadap lingkungannya. (Agustiah, Fauzi, & Ramadhani, 2020) menambahkan bahwa perilaku belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui interaksi aktif dengan lingkungan.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan media sosial dengan pembelajaran secara umum, terdapat kesenjangan penelitian (gap analysis) yang belum sepenuhnya dieksplorasi, yaitu pengaruh spesifik penggunaan Instagram terhadap perilaku belajar siswa dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas penggunaan media sosial secara umum tanpa fokus pada platform tertentu atau mata pelajaran spesifik. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori uses and gratifications untuk menganalisis motivasi siswa dalam menggunakan media sosial di lingkungan pembelajaran, sebuah pendekatan yang belum banyak diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penggunaan media sosial Instagram di kalangan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo; menganalisis perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo; dan mengevaluasi besarnya pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa analisis empiris tentang dinamika penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam di era digital, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka yang menekankan kemandirian belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan institusi pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital secara efektif, serta memitigasi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap proses pembelajaran.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **a. Media Sosial dan Pengaruhnya dalam Pendidikan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Media sosial sebagai salah satu produk teknologi informasi menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa. Menurut Nasrullah

(2017), media sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2020) menunjukkan bahwa 94% remaja Indonesia aktif menggunakan media sosial dengan durasi penggunaan rata-rata 3-5 jam sehari (Mulyani, Rahardjo, Andriani, & Qomariyah, 2020). Intensitas penggunaan yang tinggi ini berpotensi mempengaruhi perilaku belajar siswa. Sejalan dengan temuan tersebut, Siddiqui dan Singh (2016) menegaskan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan terhadap cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran (Siddiqui & Singh, 2016).

#### b. Perilaku Belajar dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Perilaku belajar didefinisikan oleh Wahab (2016) sebagai suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wahab, 2016). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perilaku belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lubis dan Ismail (2019), pembelajaran PAI memiliki karakteristik khusus yang memadukan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan nilai-nilai spiritual (Lubis, Taib, & Ismail, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Tafsir (2016) yang menyatakan bahwa tujuan PAI adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hanafi, 2018).

#### c. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Menurut Kemendikbudristek (2022), salah satu prinsip Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nural dan Nulhakim (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI membuka peluang integrasi teknologi digital, termasuk media sosial, sebagai sarana pembelajaran yang efektif (Nurâ, Jumyati, Yuliyanti, Nulhakim, & Leksono, 2023). Hal ini didukung oleh temuan Alamin dan Missouri (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Alamin & Missouri, 2023).

Dalam konteks transformasi digital, Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan strategi penyampaian yang inovatif dan kontekstual agar mampu

menjangkau peserta didik secara efektif. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi signifikan sebagai instrumen pendukung pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan partisipasi, interaksi, serta akses terhadap materi keagamaan yang variatif. Format media sosial yang interaktif memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan bermakna. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa media sosial tidak hanya memperluas ruang komunikasi antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga memperkaya konten ajar melalui pendekatan multimodal (Alamin & Missouri, 2023).

Menurut (Ismail, 2018) media sosial adalah media informasi yang menyediakan layanan informasi dan komunikasi yang terbuka secara luas melalui media internet. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan alat komunikasi reversible generasi saat ini (Widada, 2018). Sedangkan (Cahyono, 2016) mengatakan bahwa media sosial merupakan situs dimana setiap orang dapat membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Instagram adalah sebuah aplikasi berbasis Android yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri (Ferlitasari & Rosana, 2020).

Menurut Skinner perilaku dibedakan menjadi dua yaitu: perilaku yang alami (*innate behavior*) adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan dan perilaku operan (*operan behavior*) adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar (Asrori, 2020). Sementara itu (Parnawi, 2019) mengungkapkan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perilaku belajar menurut (Wahyuningtyas, 2014) disebut juga sebagai kebiasaan belajar merupakan tanggapan atau reaksi individu (peserta didik) terhadap rangsangan atau lingkungan belajarnya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Perilaku belajar juga diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain (Agustiah et al., 2020).

Menurut (Ahyat, 2017) pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk

meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. pendidikan agama secara umum adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam sebagai usaha untuk mendidik jiwa, membina mental intelektual dan melatih fisik agar bertindak sopan, ikhlas dan jujur sebagai wujud akhlak (Taulabi, 2017).

Dengan demikian, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, media sosial dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk perilaku belajar religius di kalangan siswa, sebagaimana relevan dikaji dalam konteks SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Interaksi antara penggunaan media sosial, perilaku belajar, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI menjadi fokus penting untuk dikaji guna mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran di era digital.

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel melalui angket atau kuesioner (Sugiyono, 2013). Menurut Tarjo (2020) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek/subjek tertentu yang memiliki karakteristik dan kualitas yang telah peneliti tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi (Tarjo, 2020). Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang berjumlah 30 anak.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sekaligus sampel adalah seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah siswa tergolong kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling). Teknik ini digunakan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mencerminkan kondisi riil secara komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pemusatan data mean, median, modus, standar deviasi, skala likert. Pada uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan metode *kolmogorov-smirnov* serta uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan SPSS 25.0.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo terletak di Desa Jetis, Seliran, Sukoharjo Jawa Tengah. SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo sangat jauh dari jalan besar atau jalan raya. Meskipun jauh dari keramaian dan terletak di tengah-tengah perkampungan desa, SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo sangat mudah ditemukan maupun dijangkau oleh kendaraan umum. Pada awalnya SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo bertempat di Desa Seiran, Sukoharjo. Sekolah ini awalnya merupakan sekolah PGRI kemudian berganti nama menjadi SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada tahun 1976.

#### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara empiris untuk mengukur kecermatan suatu uji melakukan fungsinya. Dengan menggunakan analisis pengujian product moment dapat menganalisis jawaban (Darma, 2021:7).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Adapun dari 20 item pertanyaan penggunaan media sosial instagram yang dibagikan kepada 30 responden, diketahui bahwa ada 2 item pertanyaan dengan nilai r-hitung < r-tabel maka 2 item pertanyaan tersebut dikatakan "Tidak Valid" sedangkan 18 item pertanyaan lainnya diperoleh nilai r-hitung > r-tabel maka 18 item pertanyaan tersebut dikatakan "Valid".

Sedangkan dari 20 item pertanyaan perilaku belajar diketahui bahwa ada 11 item pertanyaan dengan nilai r-hitung < r-tabel maka 11 item pertanyaan tersebut dikatakan "Tidak Valid" sedangkan 9 item pertanyaan lainnya diperoleh nilai r-hitung > r-tabel maka 9 item pertanyaan lainnya dikatakan "Valid".

Setelah diketahui bahwa variabel pertanyaan valid layak dijadikan instrument penelitian, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dari variabel penggunaan media sosial instagram diperoleh nilai Uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940. Karena nilai 0,940 > 0,5 maka 18 item pertanyaan penggunaan media sosial instagram yang valid dikatakan reliabel. Sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Media Sosial Instagram**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	18

Sedangkan hasil yang diperoleh dari variabel perilaku belajar yaitu nilai *Uji Cronbach's Alpha* sebesar 0,866. Karena nilai  $0,866 > 0,5$  maka 9 item pertanyaan perilaku belajar yang valid dikatakan reliabel. Sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	9

Hasil Uji Statistik Deskriptif Penggunaan Media Sosial Instagram

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
MediaSosial	30	52	18	70	1146	38.20	2.034	11.140	124.097
Valid N (listwise)	30								

Hasil uji statistik deskriptif penggunaan media sosial isnatgram diatas, dapat dilihat bahwa variabel penggunaan media sosial memiiki nilai minimum 18 dan nilai maximum 70. Sedangkan nilai rata-rata (mean) adalah 38,20 nilai range (R) 52 nilai dan nilai standar deviasi 11,40.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas maka dapat diketahui distribusi frekuensi variabel penggunaan media sosial sebagai berikut:

Kriteria	Interval	Frekuensi
Sangat Rendah	$X < 21$	4
Rendah	$21 < X \leq 33$	3
Sedang	$33 < X \leq 44$	14
Tinggi	$44 < X \leq 55$	8
Sangat Tinggi	$X > 55$	1

Dari tabel di atas maka diketahui nilai rata-rata (mean) pada variabel media sosial adalah 38,20. Sehingga variabel media sosial termasuk dalam kategori sedang, karena nilai 38,20 terletak dalam interval  $33 < X \leq 44$ , dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 peserta didik.

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif Perilaku Belajar

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Perilaku Belajar	30	25	9	34	735	24.50	1.030	5.643	31.845
Valid N (listwise)	30								

Hasil uji statistik deskriptif perilaku belajar di atas, dapat dilihat bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki nilai minimum 9 dan nilai maksimum 34. Sedangkan nilai rata-rata (mean) adalah 24,50 nilai range (R) 25 dan nilai standar deviasi 5,643.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas maka dapat diketahui distribusi frekuensi variabel penggunaan media sosial sebagai berikut:

Kriteria	Interval	Frekuensi
Sangat Rendah	$X < 16$	2
Rendah	$16 < X \leq 22$	9
Sedang	$22 < X \leq 27$	9
Tinggi	$27 < X \leq 33$	8
Sangat Tinggi	$X > 33$	2

Dari tabel di atas maka diketahui nilai rata-rata (mean) pada variabel media sosial adalah 24,50. Sehingga dilihat pada tabel distribusi frekuensi tersebut bahwa variabel media sosial termasuk dalam kategori sedang, karena nilai 24,50 terletak dalam interval  $22 < X \leq 27$ , dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 peserta didik.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.57327664
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.093
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	520.200	18	28.900	.788	.684
		Linearity	91.552	1	91.552	2.497	.142
		Deviation from Linearity	428.648	17	25.215	.688	.764
	Within Groups		403.300	11	36.664		
	Total		923.500	29			

Hasil dari uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Deviation from Linearity* 0,764. Artinya nilai signifikan *Deviation from Linearity* 0,764 > 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku belajar pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

## Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.236	4.684		5.388	.000
	Y	.529	.186	.473	2.839	.008

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan hitungan di atas dapat diketahui bahwa variabel media sosial Instagram berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar jika nilai r-hitung > r-tabel serta nilai sig < 0,05. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai r-hitung 2,839 dan r-tabel diperoleh sebesar 2,048. Maka dapat disimpulkan bahwa signifikan 0,008 < 0,05 atau 2,839 > 2,048 artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan media sosial instagram (X) terhadap perilaku belajar (Y) pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Penggunaan media sosial instagram sebagai media untuk membuat foto dan mengirimkannya dalam waktu yang sangat cepat. Tujuan tersebut sangat dimungkinkan oleh teknologi internet yang menjadi basis aktivitas dari media sosial ini. Didalam media sosial instagram kita bisa menyampaikan pesan kepada orang lain dengan format tertentu, menyampaikan atau membagikan (*sharing*) dan juga mendengarkan, merespon, dan mengembangkan pesan kepada orang lain, bekerja sama antara pemberi dan penerima pesan agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan efisien, hubungan yang terjalin berkelanjutan antara pemberi dan penerima pesan. Dari hasil penelitian setelah melewati proses pengujian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 18 item pertanyaan kepada 30 responden diketahui bahwa penggunaan media sosial instagram pada siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang. Dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 peserta didik.

Perilaku belajar merupakan suatu perbuatan atau aktivitas baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Perilaku belajar sering juga disebut sebagai kebiasaan belajar. Perilaku belajar yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian atau ulangan. Dari hasil penelitian setelah melewati proses pengujian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 9 item pertanyaan kepada 30 responden diketahui bahwa penggunaan media sosial instagram pada siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang. Dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 peserta didik.

Setelah melakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial instagram terhadap perilaku belajar pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka pada siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan hasil perhitungan  $r$ -hitung dengan  $r$ -tabel yaitu sebesar  $2,839 > 2,048$  artinya ada pengaruh signifikan. Selanjutnya dilihat dari nilai perhitungan regresi linear sederhana tingkat signifikan  $0,008$  lebih kecil dari  $0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa tingkat penggunaan media sosial Instagram oleh siswa kelas X dan XI berada dalam kategori sedang, dengan jumlah 14 peserta didik. Hal yang sama juga terlihat pada perilaku belajar Pendidikan Agama Islam, yang juga berada pada kategori sedang, ditunjukkan oleh 9 peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial cukup dominan dalam kehidupan siswa, dan memiliki peran dalam membentuk kebiasaan belajar mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lebih lanjut, hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dan perilaku belajar siswa. Ini dibuktikan dengan nilai  $r$ -hitung sebesar 2,839 yang lebih besar dari  $r$ -tabel sebesar 2,048, serta nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Artinya, penggunaan Instagram terbukti berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

## 6. Referensi

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 181-190.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Al-Rahmi, W., Othman, M. S., & Yusuf, L. M. (2015). The role of social media for collaborative learning to improve academic performance of students and researchers in Malaysian higher education. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 16(4). doi:<https://doi.org/10.19173/irrodl.v16i4.2326>
- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84-91.
- Asrori, A. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. In: Pena Persada.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. doi:<https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Castro-Romero, O. (2015). Social Media as learning tool in higher education: The case of Mexico and South Korea. *Sinéctica*(44), 1-16.
- Chintya, A., & Khoiriyah, L. (2017). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Mahasiswa Di Kota Metro (Menilik Penggunaan Media Sosial Di Perguruan Tinggi Agama Kota Metro Lampung). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(2), 131-142. doi:[https://doi.org/10.32332/ath\\_thariq.v1i02.794](https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i02.794)
- Fadli, S. (2024). Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar PAI. . *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 7(4), 1704-1715. doi:<https://doi.org/10.54314/jssr.v7i4.2298>
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Socio Religia*, 1(2).
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*: Deepublish.
- Ismail, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *IQRO*:

*Journal of Islamic Education*, 1(2), 105-120.  
doi:<https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.493>

- Kusuma, C. S. D. (2020). Dampak media sosial dalam gaya hidup sosial (Studi kasus pada mahasiswi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY). *Efisiensi*, 17(1), 15-33.
- Lubis, M. A., Taib, S. H., & Ismail, M. A. (2019). *The Basic Philosophy And Policy In Integrated Islamic Education: Experience Of Malaysia*. Paper presented at the International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM).
- Mulyani, I., Rahardjo, W., Andriani, I., & Qomariyah, N. (2020). Factors influencing employee's quality of life during COVID-19 pandemic. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 164-174. doi:<https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.11086>
- Nasrullah, R. (2017). Blogger dan digital word of mouth: getok tular digital ala blogger dalam komunikasi pemasaran di media sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1), 1-16.
- Nurâ, S., Jumyati, J., Yuliyanti, Y., Nulhakim, L., & Leksono, S. M. (2023). Scientific approach to learning science in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 6659-6666. doi:10.29303/jppipa.v9i8.3680
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*: Deepublish.
- Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social media its impact with positive and negative aspects. *International journal of computer applications technology and research*, 5(2), 71-75.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tarjo, T. (2020). Metode penelitian sistem 3x baca.
- Taulabi, I. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 351-371. doi:<https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.488>
- Wahab, R. (2016). Psikologi belajar.
- Wahyuningtyas, P. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 01 Jenangan Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(1), 49-72. doi:<https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.363>
- Widada, C. K. (2018). Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23-30.